

THE RELATIONSHIP BETWEEN SATISFACTION AND DONOR ROUTINES IN DONATING BLOOD AT UDD PMI SUMEDANG WEST JAVA**Hubungan kepuasan dengan rutinitas pendonor dalam melaksanakan donor darah Di UDD PMI Sumedang Jawa Barat****Dea Putri Amalia*, Iyos Sutresna, Heri Ridwan**

Program Studi D III Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang, Jln. Margamukti No.93, Licin, Cimalaka, Sumedang, Jawa Barat, Indonesia 45353.

*Corresponding author email: deaputriamalia03@upi.edu

How to cite: Amalia DP, Sutresna I, Ridwan H. 2024. The relationship between satisfaction and donor routines in donating blood at UDD PMI Sumedang West Java. *Bul. Vet. Udayana*. 16(4): 1159-1167. DOI: <https://doi.org/10.24843/bulvet.2024.v16.i04.p22>

Abstract

Good service in blood donation services is provided by officers who are declared competent. This aims to ensure that blood donors are willing to become voluntary blood donors who regularly donate blood, so that blood needs are met. The purpose of this research is to determine donor satisfaction during blood donation, to find out blood donation routines and to determine the relationship between satisfaction with blood donation routines. This research is a type of correlation research, namely determining whether there is a relationship between blood donor satisfaction and blood donation routine. This research sample used the accidental sampling technique method with a sample size of 95 respondents and data analysis used a computer program SPSS with bivariate and univariate analysis. After conducting the research, it was found that the characteristics of blood donors based on gender were more than half of the respondents, 53 people (56.4%), based on age, more than half of the respondents were 18-24 years old, 69 people (73.4%), more than half of the respondents were students with a total of 68 people (72.3%). The results of research on the relationship between satisfaction and donor routine in carrying out blood donations at UDD PMI Sumedang in 2024 showed that the majority, namely 86 respondents (91.5%) felt very satisfied and the majority, namely 80 respondents (85.1), routinely carried out donor activities. blood. So the percentage relationship between satisfaction with blood donors and blood donation routines is obtained with a value of $\rho = 0.00$, meaning that H_0 is rejected, thus there is a relationship between satisfaction with blood donors and blood donation routines. The value of the correlation strength level is 0.01, it can be said that the relationship is very weak and this relationship has a positive value, which means that the higher the satisfaction, the higher the blood donation routine is carried out. Therefore, it is very important that blood donation services further develop their quality to improve blood donation routines.

Keywords: Blood donation, satisfaction, routine

Abstrak

Pelayanan yang baik dalam pelayanan donor darah dilakukan oleh petugas yang dinyatakan kompeten. Hal ini bertujuan agar pendonor darah bersedia menjadi donor darah sukarela yang rutin melakukan donor darah, sehingga kebutuhan darah terpenuhi. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepuasan pendonor selama melakukan donor darah, mengetahui rutinitas donor darah dan mengetahui adanya hubungan kepuasan terhadap rutinitas donor darah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yaitu menentukan ada tidak nya suatu hubungan antara kepuasan donor darah dengan rutinitas donor darah. Sampel penelitian ini menggunakan metode teknik accidental sampling dengan jumlah sampel 95 responden dan analisis data menggunakan program komputer yaitu SPSS dengan analisa bivariat dan univariat. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis kelamin lebih dari setengah responden adalah laki-laki sebanyak 53 orang (56,4%), berdasarkan umur lebih dari setengah responden adalah umur 18-24 tahun sebanyak 69 orang (73,4%), lebih dari setengah responden merupakan mahasiswa dengan jumlah sebanyak 68 orang (72,3%). Hasil penelitian tentang hubungan kepuasan dengan rutinitas pendonor dalam melaksanakan donor darah di UDD PMI Sumedang tahun 2024 didapatkan hasil bahwa sebagian besar yakni 86 responden (91,5%) merasa sangat puas dan sebagian besar yakni 80 responden (85,1) rutin melakukan kegiatan donor darah. Sehingga presentase hubungan antara kepuasan donor darah dengan rutinitas donor darah didapatkan nilai $\rho = 0,00$ artinya H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara kepuasan donor darah dengan rutinitas donor darah. Nilai dari tingkat kekuatan korelasi adalah 0,01 dapat dikatakan hubungan sangat lemah dan hubungan tersebut memiliki nilai positif yang artinya semakin tinggi kepuasan maka semakin tinggi juga rutinitas donor darah dilakukan. Maka dari itu penting sekali pelayanan donor darah semakin mengembangkan kualitasnya untuk meningkatkan rutinitas donor darah.

Kata kunci: Donor darah, kepuasan, rutinitas

PENDAHULUAN

UDD PMI melayani masyarakat yang ingin menyumbangkan darahnya dan juga melayani permintaan darah. Oleh karena itu, Pemerintah dan pemerintah daerah telah mengatur pengarahannya mempertahankan pendonor untuk menjaga stok darah dan UDD PMI berperan sebagai penyusun rencana kebutuhan darah untuk kepentingan pelayanan di masyarakat (Robby et al., 2013). Masyarakat yang menyumbangkan darahnya sering dikenal sebagai pendonor. Dan dalam kegiatan ini disebut dengan pelayanan pendonor darah. Donor darah merupakan suatu kegiatan dimana seseorang secara sukarela mendonorkan darahnya (Situmorang et al., 2020). Ada kalanya persediaan atau stok darah di UDD PMI kabupaten Sumedang sedikit dan seringkali tidak memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dan dengan seiringnya peningkatan jumlah penduduk di kabupaten Sumedang maka kebutuhan darah juga akan mengalami peningkatan. Menurut WHO perencanaan kebutuhan darah itu 2% dari jumlah penduduk.

Pelayanan yang baik dalam pelayanan donor darah dilakukan oleh petugas yang dinyatakan kompeten. Hal ini bertujuan agar pendonor darah bersedia menjadi donor darah sukarela yang rutin melakukan donor darah, sehingga kebutuhan darah terpenuhi. Strategi yang dapat digunakan oleh petugas adalah melakukan pelayanan yang aman dan meminimalisir risiko. Pelayanan yang memuaskan akan meningkatkan ketersediaan donor darah sukarela (Astuti et al., 2019). Menurut (Bupu et al., 2018) ketika petugas kesehatan memberikan pelayanan maka akan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pasien. Tentunya kepuasan pasien dapat membentuk persepsi dan selanjutnya dapat memposisikan produk jasa pelayanan kesehatan di mata semua pasien. Pasien yang merasa tidak puas dan merasa kurang akan mencari jasa pelayanan kesehatan lain yang dapat

memberikan nilai kepuasan yang lebih baik untuk dirinya. Oleh karena itu, strategi utama dari transfusi darah ialah berusaha untuk menciptakan kepuasan pendonor darah yang aktif sehingga mereka dapat mempertahankan kebiasaan donor darah di masa yang akan mendatang dan tentunya mengajak orang terdekatnya agar dapat menjadi pendonor baru.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 dengan melakukan wawancara dengan petugas donor darah di UDD PMI Kota Sumedang. Peneliti memperoleh bahwa didapatkan jumlah orang yang berdonor darah selama kurun waktu sebulan yaitu ± 1.500 orang. Namun ada kalanya persediaan atau stok darah di UDD PMI kabupaten Sumedang sedikit dan seringkali tidak memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dan dengan seiringnya peningkatan jumlah penduduk di kabupaten Sumedang maka kebutuhan darah juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kepuasan dengan rutinitas pendonor dalam melaksanakan donor darah di UDD PMI Sumedang.

METODE PENELITIAN

Kelaikan Etik Penelitian

Tidak memerlukan kelayakan etik dikarenakan dalam penelitian ini yang digunakan adalah responden yang mengisi kuisioner.

Objek penelitian

Objek penelitian ini ialah orang yang berdonor darah dilayani oleh UDD PMI Kabupaten Sumedang. Pendonor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini diminta untuk mengisi kuisioner.

Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan berbentuk survei. menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Adapun dalam menentukan jumlah sampelnya menggunakan rumus Slovin dan didapatkan jumlah 94 sampel. Terdapat kriteria inklusi dan eksklusi dalam penentuan sampel yaitu

Kriteria Inklusi

Pendonor yang datang ke UDD PMI Kabupaten Sumedang untuk melakukan kegiatan donor darah. Pendonor yang telah melakukan donor darah yang dilayani oleh tim UDD PMI Kabupaten Sumedang. Pendonor yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian. Pendonor yang kooperatif.

Kriteria Eksklusi

Pendonor yang datang ke UDD PMI Kabupaten Sumedang tetapi tidak lulus kriteria untuk berdonor

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel X yang merupakan kepuasan dan variabel Y merupakan rutinitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dari variabel tersebut.

Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui kuisioner kepuasan pendonor darah. Berisi 15 pertanyaan yaitu dengan kode 5 (sangat puas), 4

(puas), 3 (cukup puas), 2 (kurang puas), 1 (tidak puas) yang sudah diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Wafiq Khofifah Muslihi, Rudina Azimata Rosyidah, Windadari Murni Hartini tahun 2023. Dan 3 pertanyaan tentang rutinitas donor darah dengan kode jawaban Ya=1 Tidak=0. Apriliana (2020) telah menguji validitas dan reliabilitas, dengan hasil uji validitas berkisar 0,499-0,908 (r tabel = 0,361), sedangkan pada uji reliabilitas didapatkan 0,930 dengan standar >0,6.

Kuesioner dibagikan dalam bentuk media kertas dan dibagikan secara langsung. Yang artinya pengumpulan yang dilakukan oleh peneliti hanya dengan satu cara yaitu membagikan media kertas yang telah berisi kuisioner secara langsung kepada pendonor.

Analisis Data

Analisis data menggunakan program komputer SPSS yang bertujuan untuk melakukan sebuah analisis statistik baik secara tepat dan cepat. Tata cara tabulasi data menggunakan analisis univariat dan bivariat. peneliti menggunakan Skala Likert dalam pengukuran tingkat kepuasan.

Untuk menghitung presentasi nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase Nilai; f = Jumlah skor yang diperoleh (yang dilaksanakan); N = Jumlah item wawancara

Analisis Bivariatif

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepuasan pendonor terhadap rutinitas donor darah. Sebelum melanjutkan dalam pengujian, langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan hipotesis nol dan alternatifnya (Sundayana, 2015).

Uji Normalitas

Pada penelitian ini didapatkan hasil uji normalitas Asymp.Sig = 0,00 artinya tidak normal. Maka untuk melakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji korelasi spearman.

Uji Corelation Spearman

Setelah dilakukan uji korelasi spearman dapatkan hasil Yaitu $\rho = 0,00$ artinya H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara kepuasan donor darah dengan rutinitas donor darah.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di unit donor darah PMI Kabupaten Sumedang dan ditempat giat donor dilaksanakan. Yaitu di Universitas Sebelas April Sumedang dan Institut Pemerintah Dalam Negeri Jatinangor. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Mei 2024. Adapun waktu untuk pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan hasil lebih dari setengah responden yang melakukan donor darah dan dilayani oleh UDD PMI Sumedang adalah laki-laki sebanyak 53 orang (56,4%).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Umur

Didapatkan hasil lebih dari setengah responden yang melakukan donor darah dan dilayani oleh UDD PMI Sumedang adalah umur 18-24 tahun yaitu sebanyak 69 orang (73,4%) dan umur 17 tahun tidak ada seorang pun responden.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi menjelaskan bahwa lebih dari setengah responden merupakan mahasiswa dengan jumlah sebanyak 68 orang (72,3%) dan hanya sebagian kecil yaitu wiraswasta dengan jumlah sebanyak 1 orang (1,1%).

Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Donor Darah

hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa sangat puas dengan pelayanan yang berjumlah responden sebanyak 86 responden (91,5).

Distribusi Frekuensi Rutinitas Donor Darah

Diperoleh hasil bahwa Sebagian besar responden yang melakukan donor darah sebanyak 80 responden (85,1) secara rutin melakukan kegiatan donor darah.

Hubungan Kepuasan Donor Darah Dengan Rutinitas Donor Darah

hasil uji non parametrik dengan menggunakan uji spearmen. Yaitu $\rho = 0,00$ artinya H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara kepuasan donor darah dengan rutinitas donor darah. Dan nilai dari tingkat kekuatan korelasi adalah 0,01 dapat dikatakan hubungan sangat lemah.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi Karakteristik pendonor berdasarkan jenis kelamin yaitu lebih dari setengah responden yang melakukan donor darah dan dilayani oleh UDD PMI Sumedang adalah laki-laki sebanyak 53 orang (56,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zago (2010) didapatkan hasil bahwa aktivitas donor darah banyak dilakukan oleh laki-laki 2,3 kali dibandingkan perempuan.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Umur

Umur remaja awal yaitu 17 tahun menjadi syarat awal tercukupinya umur untuk mengikuti kegiatan donor darah ini. Untuk itu alasan ini lah yang menjadi penyebab jumlah pendonor kategori umur remaja awal lebih sedikit menurut Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan (2023) syarat-syarat maupun kriteria seperti calon donor harus berusia 17-60 tahun. Berbeda dengan umur 18-24 tahun pada usia ini donor darah sudah menjadi kebiasaan dan sudah merasakan banyak manfaatnya. Sehingga, pendonor sudah melakukan donor darah secara rutin dan berulang. Jadi, umur dewasa awal memiliki jumlah paling banyak (Putri *et al.*, 2020).

Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendonor Darah Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik selanjutnya yaitu berdasarkan jenis pekerjaan jadi, lebih dari setengah responden merupakan mahasiswa dengan jumlah sebanyak 68 orang (72,3%). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauka (2015), Pegawai negeri sipil merupakan kelompok pekerjaan yang paling banyak mendonorkan darah yaitu sebanyak 21,1%.

Tingkat Kepuasan Donor Darah

Didapatkan bahwa pendonor yang melakukan donor darah dan dilayani oleh UDD PMI Sumedang Sebagian besar yakni 86 responden (91,5%) merasa sangat puas. Disisi lain, hanya sebagian kecil responden yakni 8 responden (8,5%) merasa puas. Hasil skor variabel menunjukkan bahwa variabel kepuasan donor darah pada pendonor yang melakukan donor darah dan dilayani oleh UDD PMI Sumedang sebagian besar responden dengan hasil sangat puas. Hasil sangat puas ini menandakan bahwa pendonor darah merasa puas dan nyaman dengan fasilitas yang diberikan oleh UDD PMI Sumedang. Hal ini juga didukung oleh kutipan Kunchahyo Bupu (2018) & Pangestika et al. (2021) ketika petugas kesehatan memberikan pelayanan maka akan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pasien.

Distribusi Frekuensi Rutinitas Donor Darah

Didapatkan hasil bahwa pendonor yang melakukan donor darah dan dilayani oleh UDD PMI Sumedang Sebagian besar yakni 80 responden (85,1) rutin melakukan kegiatan donor darah. Donor darah rutin dan tidak rutin yang dilakukan oleh pendonor menurut *Armed Services Blood Program* (ASBP) donor darah dilakukan secara rutin, bagi perempuan yaitu setiap 3 bulan sekali dan bagi laki-laki bisa dilakukan setiap 2 bulan sekali.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa lebih dari setengah responden yang melakukan donor darah berusia 18-24 tahun. Data tersebut sejalan dengan simpulan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al.*, (2020) umur 18-24 tahun pada usia ini donor darah sudah menjadi kebiasaan dan sudah merasakan banyak manfaatnya. Sehingga, pendonor sudah melakukan donor darah secara rutin dan berulang. Jadi, umur dewasa awal memiliki jumlah paling banyak.

Hubungan Kepuasan Donor Darah Dengan Rutinitas Donor Darah

Hubungan antara kepuasan donor darah dengan rutinitas donor darah didapatkan nilai $\rho = 0,00$ artinya H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara kepuasan donor darah dengan rutinitas donor darah. Nilai dari tingkat kekuatan korelasi adalah 0,01 dapat dikatakan hubungan sangat lemah. Dan nilai korelasi koefisiennya adalah 1 sehingga hubungan ini bernilai positif yang artinya semakin tinggi kepuasan maka semakin tinggi juga rutinitas donor darah yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauka (2015) yang hasilnya adalah salah satu faktor yang signifikan membuat seseorang mendonorkan darahnya lagi yaitu pengalaman donor darah yang memuaskan. Menurut Ahuja dan Saluja (2009) kepuasan pendonor berhubungan positif dengan keinginan untuk mendonorkan lagi kedepannya ($p=0,041$).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 91,5% pendonor darah merasa sangat puas dan nyaman dengan fasilitas yang diberikan oleh UUD PMI Sumedang. Sedangkan, untuk rutinitas diperoleh hasil sebanyak 85,1% secara rutin melakukan kegiatan donor darah. Adapun hubungan kepuasan donor darah dengan rutinitas donor darah didapatkan nilai dengan menggunakan uji spearmen. Yaitu $\rho = 0,00$ artinya H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara kepuasan donor darah dengan rutinitas donor darah. Nilai dari tingkat kekuatan korelasi adalah 0,01 dapat dikatakan hubungan sangat lemah. Dan nilai korelasi koefisiennya adalah 1 sehingga hubungan ini bernilai positif.

Saran

UDD PMI Kota Sumedang diharapkan menjadi tempat donor darah yang selalu memberikan pelayanan terbaik bagi semua pendonor dan Mempertahankan pelayanan terhadap pendonor darah yang telah dirasa baik oleh pendonor. Diharapkan untuk pendonor yang belum rutin melakukan donor darah bisa menjadi pendonor yang rutin untuk melakukan donor darah. Dan untuk pendonor yang sudah menjadi pendonor yang rutin melakukan donor darah tetap untuk dipertahankan kerutinan untuk melakukan kegiatan donor darahnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan. Dan diharapkan peneliti selanjutnya bisa mengembangkan hasil dari penelitian ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada UDD PMI Kabupaten Sumedang yang telah memfasilitasi dan membantu penelitian ini, serta seluruh responden yang bersedia mengisi kuisioner penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, C. I. N., Setyowati, T., & Hermawan, H. (2019). *Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai UDD (Unit Donor Darah) PMI Kabupaten Jember*.
- Astuti, Y., & Artini, D. (2020). Hubungan Komunikasi Efektif dengan Kepuasan Pendonor Darah dalam Pelayanan Seleksi Donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 160–167. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2737>
- Desrison, & Sri Langgeng Ratnasari. (2018). *Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Sawahlunto*. 5(2), 91–106.
- Dr. Muhammad Ramdhan, S. P. M. M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ
- Muslihi, W. K., Rosyidah, R. A., & Hartini, W. M. (2022). Gambaran Kepuasan Pendonor Darah terhadap Pelayanan Petugas Seleksi Donor Darah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Setya Medika P-ISSN*, 7(2), 54–63.
- Pangestika, L. D., & Syarifah, S. (2021). Effect of Blood Donor Service Quality on Blood Donor Satisfaction in Blood Donation Unit (UDD) PMI of Surakarta City. *Radiant*, 2(3), 239–248. <https://doi.org/10.52187/rdt.v2i3.98>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. <https://books.google.co.id/books?id=9dZWEAAAQBAJ>
- Sophan Sophian. (2016). Sistem Informasi Palang Merah Indonesia (PMI) Dengan Menggunakan Visual Basic.Net. *Urnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika V2.I2(192-202)*, 2(2), 192–202.
- Tasya Meylindasari, Ahmad Riadi, Surati & Qurrotu A'yuni Aulia. (2022). *Gambaran Tingkat Kalitas Pelayanan Donor Darah Dan Tingkat Kepuasan Pendonor Terhadap Pelayanan Donor Darah Di UDD PMI Kabupaten Blora*. http://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=27947

Fauziya Dzakiran. (2017). *Hubungan Antara Motivasi dan Kepuasan Pendonor dengan Rutinitas Donor Darah di UTDPMI Surakarta*. 58–61.

Lisda Sari. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Polisi Lalu Lintas Di Polres Langkat*. 64–65.

Adelia, M. dkk. (2023). *Analisis Persepsi Masyarakat tentang Kegiatan Palang Merah Indonesia Mengenai Donor Darah*. 5.

Tabel

Tabel 1. Karakteristik pendonor darah berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	(f)	(%)
Laki-laki	53	56,4
Perempuan	41	43,6
Total	94	100

Tabel 2. Karakteristik pendonor darah berdasarkan Umur

Umur	(f)	(%)
17 tahun	0	0
18-24 tahun	69	73,4
25-44 tahun	23	24,5
45-64 tahun	2	2,1
Total	94	100

Tabel 3. Karakteristik pendonor darah berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	(f)	(%)
Mahasiswa	68	72,3
Guru	8	8,5
Karyawan swasta	6	6,4
PNS	4	4,3
IRT	7	7,4
Wiraswasta	1	1,1
Total	94	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Donor Darah

Variabel	rs	p
Kepuasan donor darah dengan rutinitas donor darah	0,01	0,00

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Rutinitas Donor Darah

Tingkat Kepuasan	(f)	(%)
Sangat puas	86	91,5
Puas	8	8,5
Cukup puas	0	0
Kurang puas	0	0
Tidak puas	0	0
Total	94	100

Tabel 6. Hubungan Antara Kepuasan Donor Darah Dengan Rutinitas Donor Darah

Rutiitas	(f)	(%)
Rutin	80	85,1
Tidak Rutin	14	14,9
Total	94	100